

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **V.1. Kesimpulan**

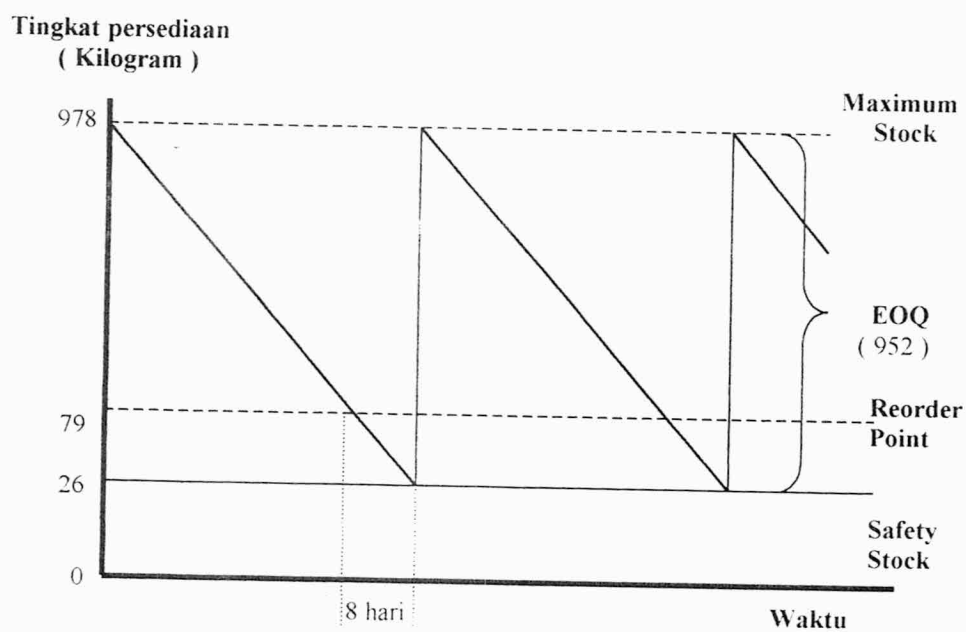
Berdasarkan dari pembahasan permasalahan yang dihadapi perusahaan dapat ditarik kesimpulan - kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan metode perencanaan produksi ( berdasarkan peramalan penjualan ), maka dapat diperhitungkan besarnya kebutuhan bahan baku perusahaan pada tahun berikutnya ( tahun 2000 ). Perencanaan produksi perusahaan didasarkan pada penjualan perusahaan pada tahun – tahun sebelumnya ( tahun 1996 – 1999 ). Dengan menggunakan data penjualan tahun tersebut maka perusahaan dapat menentukan besarnya produksi yang akan dilakukan tahun 2000 adalah sebesar 2270 kilogram.
2. Setelah perusahaan dapat menentukan besarnya produksi yang akan dilakukan pada tahun 2000 maka perusahaan perlu untuk menentukan besarnya kebutuhan bahan baku untuk produksi tersebut. Kebutuhan bahan baku untuk tahun 2000 didasarkan atas asumsi kebutuhan bahan baku rata – rata tiap tahun ( tahun 1996 – 1999), sehingga kebutuhan bahan baku untuk tahun 2000 adalah sebesar 2186 kilogram. Kebutuhan bahan baku tersebut dilakukan dengan 2 kali pemesanan, dimana

kuantitas pemesanan yang ekonomis adalah sebesar 952 kilogram. Setelah dilakukan perhitungan terhadap biaya pesanan yang dikeluarkan perusahaan apa bila melakukan pemesanan dengan cara biasa dan bila perusahaan melakukan pemesanan dengan cara ekonomis dapat ditarik kesimpulan bahwa pemesanan yang ekonomis ternyata mempunyai biaya yang lebih effisien dibandingkan dengan cara biasa. Total biaya apabila perusahaan melakukan pemesanan dengan cara biasa sebesar Rp.14.050.635, sedangkan apabila perusahaan melakukan dengan cara yang ekonomis total biaya (selama tahun 1996 – 2000) adalah sebesar Rp. 12.765.060. Hal ini berari menunjukan biaya pemesanan yang ekonomis ternyata lebih rendah dari pada melakukan pemesanan dengan cara biasa.

3. Untuk dapat memperlancar prsose produksi perusahaan memerlukan suatu persediaan penyelamat. Persediaan penyelamat ( *safety stock* ) ini dibutuhkan perusahaan selama bahan baku yang dipesan belum diterima perusahaan atau selama waktu pengisian kembali ( *coverage time* ). Persediaan penyelamat ini didasarkan pada produksi rata – rata perusahaan dan waktu keterlambatan pesanan ( *delivery lead time* ). Untuk tahun 2000 perusahaan membutuhkan persediaan penyelamat sebesar 26 kilogram dengan delivery lead time selama 8 hari.

4. Persediaan maksimum yang dapat dimiliki perusahaan adalah sebesar 978 kilogram. Sedangkan persediaan minimum yang harus ada dalam penyimpanan perusahaan adalah sebesar 26 kilogram. Perusahaan dapat melakukan pembelian kembali ( *reorder point* ) setelah persediaan perusahaan mencapai titik 79 kilogram. Secara grafik standar kuantitas perusahaan dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Standar Kuantitas Pabrik Kopi Bubuk Kenten Jaya

**V.2. Saran – Saran**

1. Perusahaan sebaiknya menggunakan metode peramalan dalam mengantisipasi produksi yang akan dilakukan pada periode berikutnya. Metode peramalan dalam perencanaan produksi ini memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menentukan besarnya penjualan pada periode berikutnya.
2. Dalam melakukan pembelian bahan bakunya perusahaan sebaiknya menggunakan metode pemesanan yang ekonomis. Penggunaan metode pemesanan yang ekonomis penting dilakukan perusahaan untuk mengefisienkan biaya pengadaan persediaan bahan baku pada perusahaan.